

# PENGARUH PENERIMAAN PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TAHUN 2014-2018 DI KABUPATEN BOJONEGORO

**Ila Kusnul Kotimah**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[ilakusnulkotimah@gmail.com](mailto:ilakusnulkotimah@gmail.com)

**Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP.**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[muhammadfarid@unesa.ac.id](mailto:muhammadfarid@unesa.ac.id)

## Abstrak

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki kekayaan di bidang minyak dan gas bumi (Migas). Masuknya investor dan industri pengeboran minyak bumi di Bojonegoro tentunya memberi dampak yang signifikan, baik dampak terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi. Meningkatnya peningapan pada setiap tahunnya dengan hal tersebut tentunya juga mempengaruhi pendapatan penerimaan hasil dari pajak daerah yaitu pajak hotel di Kabupaten Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak hotel terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method*, yaitu strategis eksplanatoris esensial. Metode ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer yaitu wawancara dan data sekunder yaitu dokumentasi atau arsip-arsip laporan penerimaan pendapatan yang ada di badan pendapatan daerah Kabupaten Bojonegoro. Teknik analisis yang digunakan ada 5 tahap yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, analisis uji korelasi, dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan dan berpengaruh negatif. Hal ini didasarkan pada hasil koefisiensi regresi yang diperoleh bertanda negatif dan dapat disimpulkan bahwa pajak hotel turun tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil uji parsial (t-test) menunjukkan bahwa t-hitung mendapatkan nilai -0,528 lebih kecil daripada t-tabel yakni 3,182 (t-hitung < t-tabel) atau nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha yaitu  $0,634 > 0,05$ , sehingga pajak hotel berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Besarnya hubungan antara variabel pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah mendapatkan nilai sebesar 0,317 yang artinya bahwa hubungan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah lemah. Adapun saran dari peneliti, pemerintah diharapkan agar lebih mengoptimalkan dan mengevaluasi penerimaan dari sektor hotel, sehingga penerimaan daerah yang berguna bagi pembangunan dapat terus menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan juga dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Serta meningkatkan pendataan terhadap WP yang tidak memiliki NPW PD dengan cara observasi lapangan dengan berkala.

**Kata Kunci: Penerimaan, Pajak Hotel, PAD.**

## Abstract

Bojonegoro Regency is a regency in East Java who have wealth in oil and gas (oil and gas). The influx of investors and oil drilling industry in Bojonegoro certainly a significant impact, both the impact on the environment, social and economic. Peningapan rising every year with that of course also affect the income of local tax receipts that result from tax in Bojonegoro. The purpose of this study was to determine how much influence the hotel tax to increase local revenues Bojonegoro. This study uses a mix of research method, which is strategically essential explanatory. This method combines quantitative and qualitative approaches, the weight or priority is given to quantitative data. Data collection techniques in this research is primary data, secondary data, interviews and archival documentation or report the revenue receipts in local revenue agencies Bojonegoro. Analytical techniques used there are 5 stages: descriptive analysis, classic assumption test, simple regression analysis, correlation analysis, and hypothesis testing. The results of this study are the effect but not significant and negative effect. It is based on the results obtained koefisiensi regression is negative and it can be concluded that the hotel tax dropped no

significant impact on revenue. Partial assay results (t-test) shows that the t-test scores  $-0.528$  smaller than the t-table  $3.182$  ( $t < t\text{-table}$ ) or significantly greater value than the alpha value is  $0.634 > 0.05$ , so hotel taxes but not significant effect on revenue. The relationship between the variables hotel tax on revenue mendapatkan a value of  $0.317$ , which means that the relationship of hotel tax on revenue is weak. As for the suggestion of researchers, The government is expected to better optimize and evaluate the reception of the hotel sector, so the reception area which is useful for pembangunan can continue to be a reliable source of income that also in financing local governance and development. As well as improving data collection on WP does not have NPW PD by field observations at regular intervals.

**Keywords: Admission, Hotel Tax, PAD.**

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bojonegoro adalah sebuah Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini termasuk bagian dari Blok Cepu (wilayah kontrak minyak dan gas bumi) yang merupakan salah satu sumber deposit minyak bumi yang cukup besar di Indonesia. Kabupaten Bojonegoro dihadapkan pada berbagai persoalan ekonomi, sosial kependudukan dan sarana prasarana kota yang memadai. Pemerintah daerah senantiasa berupaya meningkatkan daerahnya dari tahun ketahun sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah provinsi Jawa Timur. Adapun upaya peningkatan daerah tersebut adalah upaya meningkatkan penerimaan pendapatan daerah yang garis besarnya ditempuh dengan usaha intensifikasi yang artinya suatu usaha atau tidakan memperbesar penerimaan dengan cara melakukan pengumutan yang lebih ketat dan teliti. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari penelitian Erwinda Dwi Maya (2014) tentang Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu yang mengatakan bahwa upaya peningkatan penerimaan pendapatan daerah perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah daerah, baik secara intensifikasi atau ekstensifikasi dengan maksud agar daerah tidak terlalu bergantung pada pemerintah pusat sesuai dengan cita-cita otonomi daerah yang tercantum dalam UU No. 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 5 dan 6 secara nyata dan bertanggung jawab kepada masyarakat daerah sekitar.

Usaha intensifikasi untuk mempunyai ciri utamanya itu usaha untuk memungut sepenuhnya dan dalam batas batas yang ada sedangkan usaha ekstensifikasi adalah usaha untuk mencari dan menggali potensi sumber sumber pendapatan daerah yang baru atau belum ada. Tujuan akhirnya adalah setiap daerah dituntut untuk bisa mengurangi seminimal mungkin ketergantungan keuangan kepada pemerintah pusat, sehingga setiap daerah harus bisa dan mampu membiayai rumah tangganya sendiri (Siahaan, 2010).

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki kekayaan di bidang minyak dan gas bumi (Migas). Potensi minyak dan gas bumi di Bojonegoro sangatlah besar, perkiraan cadangan minyak yang ada di Kabupaten Bojonegoro mencapai 600 juta sampai dengan 1,4 miliar *barel* dan cadangan gas sebesar 1,7 sampai dengan 2 triliun kaki kubik (<http://bojonegorokab.go.id> diakses 29 Agustus 2018).

Dengan potensi minyak yang ada di Bojonegoro yang cukup besar terdapat proyek-proyek terkait migas yang dikelola oleh Petrochina dan Pertamina. Menurut ANDAL Banyu Urip (2003) Bojonegoro mempunyai sekitar 40 sumur lebih yang diperkirakan mengandung 600 juta barel minyak dan juga 1,7-2 triliun kaki kubik (TFC) gas sumur tersebut dikelola oleh Exxon Mobil. Dengan potensi yang sangat besar ini memungkinkan Kabupaten Bojonegoro untuk dijadikan lahan bisnis bagi perusahaan-perusahaan dan investor yang melakukan pengeboran minyak. Masuknya investor dan industri pengeboran minyak bumi di Bojonegoro tentunya memberi dampak yang signifikan, baik dampak terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi. (Zaki, dkk, 2013).

Perekonomian Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan yang cukup, karena proyek pengeboran minyak bumi dan gas yang dilakukan tersebut memberi manfaat yang cukup bagi pemasukan daerah. Dalam hal ini keberadaan eksploitasi dan eksplorasi yang mendatangkan pegawai-pegawai dari luar jawa dan juga keberadaan perusahaan-perusahaan besar tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan berdirinya penginapan yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Pertumbuhan ekonomi di Bojonegoro sudah terlihat dengan munculnya hotel atau penginapan yang digunakan oleh para pegawai-pegawai sebagai tempat tinggal mereka.

**Tabel 1**  
**Jumlah Penginapan Kabupaten Bojonegoro**  
**Tahun 2014-2018**

No.	Tahun	Jumlah Hotel
1.	2014	32
2.	2015	32
3.	2016	34
4.	2017	49
5.	2018	60

Sumber: Data BPD Kab. Bojonegoro Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penginapan yang ada di Kabupaten Bojonegoro pada setiap tahunnya dari tahun 2014-2018 selalu mengalami peningkatan. Meningkatnya penginapan pada setiap tahunnya dengan hal tersebut tentunya juga mempengaruhi pendapatan penerimaan hasil dari pajak daerah yaitu pajak hotel di Kabupaten Bojonegoro. Penerimaan pajak hotel Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014-2018 dapat disajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel**  
**Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014-2018**

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Presentase (%)
2014	251.875.175.092,99	291.243.177.519,00	116%
2015	262.951.712.448,41	337.694.098.876,93	128%
2016	334.791.640.112,08	339.444.424.422,84	101%
2017	437.700.601.245,36	456.393.575.506,57	104%
2018	368.155.780.017,32	424.019.658.906,41	115%

Sumber: Data BPD Kab. Bojonegoro Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bojonegoro tahun 2014-2018 terus mengalami peningkatan dalam 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2014-2017. Realisasi penerimaan setiap tahunnya selalu melebihi target yang telah ditetapkan, bahkan sejak tahun 2014 presentase realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah lebih dari 100%.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Herlina (2005), Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud asas desentralisasi. Kemudian Halim (2004), menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah sumber penerimaan dari daerah sendiri perlu ditingkatkan agar dapat membantu dalam memikul sebagian beban biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang semakin meningkat, sehingga kemandirian dan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab dapat dapat dilaksanakan.

Salah satu sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber pendapatan pajak daerah dimana jenis pajak kabupaten atau kota yang dikelola terdiri atas sepuluh jenis pajak daerah, dari sepuluh sumber pendapatan pajak daerah penelitian ini mengambil salah satu yaitu meneliti tentang pajak hotel. Pajak hotel menurut Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2010 "pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel". Sehingga dalam hal ini pajak hotel diharapkan bisa dipakai sebagai salah satu sumber pendapatan daerah yang strategis di Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang penerimaan pajak Hotel di Kabupaten Bojonegoro yang diharapkan dapat memberikan andil yang besar dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Maka dalam penelitian ini mengambil judul: "Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bojonegoro".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif atau *mixed method*. Sedangkan fokus penelitian ini adalah teori Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Herlina (2005). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan data realisasi penerimaan pajak hotel di Kabupaten Bojonegoro dan laporan data realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bojonegoro dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data primer yang terdiri dari kuisisioner, wawancara, dan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari literatur, arsip atau dokumentasi (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, variabel tertentu dan tidak dimaksud untuk melakukan mengujian hipotesis (Maksum, 2012). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis analistik statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, serta uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan teori Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Herlina (2005), maka dapat dijelaskan dalam pengujian data beserta analisisnya sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel pajak hotel, dan pendapatan asli daerah (PAD). Berikut ini adalah hasil uji dari perhitungan deskriptif data pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bojonegoro tahun 2014 sampai dengan 2018 yang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif dari Pajak Hotel dan**  
**Pandapatan Asli Daerah**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak hotel	5	2042159274	4687488021	3381462822	1078098605
Pendapatan asli daerah	5	2,91E+11	4,56E+11	3,6976E+11	6,81205E+10
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data Output Pengolahan SPSS Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata dari pajak hotel adalah 33.814.662.822, jadi rata-rata pajak hotel dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 33.814.662.822 dan nilai standar deviasi dari pajak hotel adalah

1.078.098.605. Sementara nilai minimum dari pajak hotel adalah 2.042.159.274 dan nilai maksimum dari pajak hotel adalah 468.748.802.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak. Regresi linear menghendaki variabel yang diteliti harus memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi, sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Hasil uji normalitas seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,51612E+10
Most Extreme Differences	Absolute	,226
	Positive	,171
	Negative	-,226
Test Statistic		,226
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Output Pengolahan SPSS *Kolmogorov-Smirnov*

Dalam tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas p atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,200 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Dalam uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,292 <sup>a</sup>	,085	-,220	7,52417E+10	,852

a. Predictors: (Constant), Pajak hotel

b. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

Sumber: Data Output Pengolahan SPSS *Model Summary*

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 0,852. Perhatikan bahwa nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yaitu  $1 < 0,852 < 3$  maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi.

## 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah Kabupaten Bojonegoro dengan bantuan program SPSS versi 20, maka hasil regresi yang dapat disajikan pada berikut ini:

**Tabel 5**  
**Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,321E+11	1,227E+11		3,521	,039
	Pajak hotel	-18,422	34,896	-,292	-,528	,634

a. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

Sumber: Data Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien konstan (PAD) 4321E+11 hal ini berarti bahwa jika pajak hotel dalam keadaan konstan, maka besarnya PAD di Kabupaten Bojonegoro adalah 4321E+11. Koefisien regresi variabel pajak hotel nilainya sebesar -18,422, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pajak hotel mengalami kenaikan 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan sebesar 18,422. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pajak hotel dengan pendapatan asli daerah, semakin naik pajak hotel maka semakin turun harga saham. Dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah adalah negatif.

## 4. Analisis Uji Korelasi

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Selanjutnya bahwa regresi linier sederhana digunakan apabila variabel dependen dipengaruhi hanya oleh satu variabel independen. Berikut adalah hasil dari uji korelasi dalam penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Hubungan Pajak Hotel dan PAD**

Correlations			
		Pajak Hotel	Pendapatan Asli Daerah
Pajak Hotel	Pearson Correlation	1	-,292
	Sig. (1-tailed)		,317
	N	5	5
Pendapatan Asli Daerah	Pearson Correlation	-,292	1
	Sig. (1-tailed)	,317	
	N	5	5

Sumber: Data Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0,292 (negatif) yang berarti pajak hotel berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah dengan signifikan sebesar 0,317. Adapun derajat keeratan hubungan koefisien korelasi antar variabel dapat dikelompokkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Pedoman Untuk Pengujian Pengaruh**

Besar Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,0	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

Koefisien korelasi hubungan antara pajak hotel dengan pendapatan asli daerah Kabupaten Bojonegoro memiliki tingkat hubungan yang lemah dan negatif atau hubungan tidak searah. Sehingga setiap peningkatan pada pendapatan pajak hotel tidak selalu mengakibatkan peningkatan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bojonegoro.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

**Tabel 8**  
**Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,321E+11	1,227E+11		3,521	,039
	Pajak hotel	-18,422	34,896	-,292	-,528	,634

a. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

Sumber: Data Output Pengolahan SPSS

Berikut Tabel 4.13 adalah hasil dari uji t untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas. Diketahui hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,528 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 3,182, sehingga nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai probabilitas (Sig) dari pajak hotel sebesar 0,634 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,634 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini  $H_0$  ditolak atau variabel pajak hotel terdapat

berpengaruh tidak signifikan (secara statistika) terhadap pendapatan asli daerah, pada tingkat signifikansi 5%.

### b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,292 <sup>a</sup>	,085	-,220	7,52417E+10	,852

a. Predictors: (Constant), Pajak hotel

b. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

Sumber: Data Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui bahwa uji dari R square Dapat disimpulkan bahwa nilai hasil hitung koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai 0,085 atau 8,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pajak hotel kontribusinya cukup kecil dibandingkan dengan pajak-pajak lain dapat dijelaskan oleh variabel pajak hotel besar 8,5%, sedangkan sisanya 91,5% (100%-8,5%) dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti pajak reklame, pajak restoran, pajak hiburan dan lain-lain.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada sub paragraf sebelumnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada analisis secara keseluruhan dari tahun 2014 sampai dengan 2018, menjelaskan bahwa pajak hotel (X) dengan pendapatan asli daerah (Y) yang diuji dengan koefisien determinasi adalah 0,085, jika di presentasikan hanya mendapatkan sebesar 8,5%. Maknanya bahwa sumbangan 8,5% variabel pendapatan asli daerah ini dijelaskan oleh variabel pajak hotel, dan sisanya 91,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam pengujian korelasi besarnya hubungan antara pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bojonegoro memperoleh nilai sebesar 0,317. Hasil tersebut tergolong kedalam kategori lemah dalam pedoman pengujian pengaruh karena berada pada 0,20-0,39. Yang artinya menunjukkan hubungan yang lemah antara pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bojonegoro, jika dipersenkan mendapkn sebesar 31,7%.

Secara parsial, hasil dari pengujian ini adalah variabel pajak hotel berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten

Bojonegoro, hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2017. Berdasarkan lampiran 7 pada hasil uji t dapat dilihat bahwa hasil pengujian statistik menunjukkan t-hitung lebih kecil dari t-tabel yakni  $-0,528 < 3,182$ . Sedangkan tingkat signifikannya menunjukkan nilai sebesar 0,634, dimana nilai signifikannya lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Oleh karena itu hasil dari pengujian ini dapat diketahui bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dari lampiran 7 pada hasil uji t, koefisien regresi variabel pajak hotel mendapatkan hasil sebesar -0,528 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pajak hotel turun tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Karena pada variabel pendapatan asli daerah penerimaan tidak hanya dari variabel pajak hotel tetapi juga variabel lainnya yang tidak disebutkan pada penelitian ini. Jadi hal tersebut dikarenakan variabel-variabel penerimaan yang lainnya ada yang mengalami penurunan dan kenaikan.

Dalam hal pembahasan dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh dari pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Bojonegoro lemah, karena hanya memiliki koefisien korelasi sebesar 0,317 (31,7%). Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah menjadi lemah.

Data tersebut di perkuat dari segi wawancara yang peneliti lakukan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bojonegoro dan kepada ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) Cabang Bojonegoro dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bojonegoro. Pihak bendahara penerima pajak daerah Badan Pendapatan Daerah mengatakan bahwa Target pada tahun 2016 dan 2017 sulit terealisasi adanya wajib pajak hotel yang menggunakan sistem kontrak dalam penggunaannya dan juga karena pengaruh berakhirnya pekerjaan proyek minyak blok cepu sejak tahun 2016. Seperti halnya penerimaan pajak hotel pada hotel Aston yang bisa menyumbang pajak sebesar 200 juta perbulan turun menjadi sebesar 100 juta pebulan, hal tersebut juga terjadi pada hotel-hotel lainnya. Karena tingkat hunian hotel terbesar dari pekerja proyek minyak gas blok cepuyang berjalan beberapa tahun terakhir.

Sama halnya yang diungkapkan oleh ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) Cabang Bojonegoro yang mengatakan bahwa pada awal masuknya minyak dan gas bumi (MiGas) di Kabupaten Bojonegoro membuat okupasi hotel-hotel yang ada di Bojonegoro meningkat drastis bahkan hotel hotel yang ada di Kabupaten Bojonegoro tidak mencukupi jika menampung seluruh pekerja MiGas, karena jumlah pekerja migas yang mencapai puluhan ribu baik dari luar maupun lokal. Akan tetapi pada masa berakhirnya proyek minyak gas dan bumi Blok Cepu membuat okupasi hotel-hotel yang ada di Kabupaten Bojonegoro menurun sampai 95%. Setelah berakhirnya proyek tersebut membuat tingkat hunian

di Kabupaten Bojonegoro hanya mencapai 30% bahkan bisa kurang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa masuknya proyek minyak di Kabupaten Bojonegoro berpengaruh pada perhotelan yang ada di Bojonegoro, tidak hanya hotel akan tetapi juga rumah kos, losmen bahkan juga ada yang di rumah warga yang memiliki kamar kosong yang bisa di koskan. Hal tersebut karena banyaknya pekerja yang masuk dan menggunakan jasa objek pajak hotel. Sehingga adanya proyek tersebut membuat banyak pengusaha hotel lokal maupun nasional mulai bermunculan di Bojonegoro, dengan adanya industri minyak gas dan bumi yang dianggap prospektif untuk membangun usaha perhotelan. Namun berakhirnya proyek minyak gas blok cepu membuat tingkat hunian menurun yang membuat pengusaha hotel kembali mengatur strategi pemasaran dalam menarik tamu. Contohnya pada hotel MCM hanya memiliki tingkat hunian kurang lebih 20% dari jumlah kamar yang tersedia. Meskipun berkurangnya tingkat hunian dari objek pajak akan tetapi masih ada sejumlah hotel kembali bermunculan di Kabupaten Bojonegoro.

Pada tahun 2019 adanya proyek baru pada sektor migas J-TB yaitu proyek jambangan tiung biru yang nantinya akan menyerap banyak pekerja luar maupun lokal.

Harapannya dalam proyek ini pengusaha hotel kembali bisa merasakan peningkatan okupansi hunian hotel sehingga bisa meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah dari sektor pajak hotel.

Karena dalam hal ini tingkat hunian hotel terbesar didapatkan dari pekerja minyak blok cepu yang berjalan beberapa tahun 2015. Dengan tidak adanya pekerjaan proyek minyak blok cepu di Kabupaten Bojonegoro yang menyebabkan okupasi berkurang tetapi ketika adanya pekerjaan proyek okupasi bertambah, hal tersebut dibuktikan dengan lampiran 3 tentang kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga penerimaan pendapatan pajak hotel di Kabupaten Bojonegoro sangat fluktuatif.

Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa berpendoman pada data yang diterima dari pihak Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2016 pajak hotel mengalami penurunan sehingga menyebabkan tidak tercapainya target rencana realisasi penerimaan, dan juga kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah pada tahun 2016 juga mengalami penurunan yakni memiliki kontribusi sebesar 1,15% dari tahun sebelumnya yang mendapatkan kontribusi 1,39%. Pada tahun 2017 juga terjadi penurunan kembali dan tidak tercapainya target realisasi penerimaan pajak hotel. Kontribusi dari pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah pada tahun ini juga menurun menjadi sebesar 0,45% menurun sebanyak 0,3% dari tahun 2016. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat hunian hotel yang semakin menurun dikarenakan telah selesainya proyek migas.

Tetapi pada tahun 2015 realisasi penerimaan dari pajak hotel mencapai target yang telah ditetapkan dan juga kontribusi dari penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bojonegoro cukup tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun yang lainnya yaitu mendapatkan nilai kontribusi sebesar 1,39%. Hal tersebut dikarenakan masuknya proyek-proyek minyak blok cepu yang ada di Kabupaten Bojonegoro, yang pada dasarnya tingkat hunian objek hotel sebagian besar diperoleh dari pekerja minyak blok cepu. Pada hal ini bisa dijelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan berkurang tingkat kontribusi dari pajak hotel akan tetapi jika sebaliknya pendapatan menurun maka tingkat kontribusi pajak hotel akan meningkat. Sehingga secara keseluruhan dari tahun 2014 sampai dengan 2018, penerimaan pajak dari sektor hotel berpengaruh tetapi sangat lemah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan perkembangan Kabupaten Bojonegoro dengan adanya potensi minyak dan gas bumi yang sangat besar, sehingga membuat banyak investor dari sektor minyak membuat proyek-proyek migas di Bojonegoro dan juga sekarang bertambahnya pariwisata yang ada di Kabupaten Bojonegoro dan juga event-event besar yang ada di Bojonegoro juga ikut mendorong meningkatnya okupasi hotel dan rumah kos yang ada. Dengan adanya hal tersebut yang memberikan dampak perekonomian dan juga bertumbuhnya sektor hunian hotel yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Dalam hal ini yang seharusnya juga berdampak pada pendapatan penerimaan pajak pada sektor hotel yang juga berimbas pada peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Bojonegoro.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bojonegoro dari pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pengaruh penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bojonegoro hasilnya terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan dan berpengaruh negatif. Hal ini didasarkan pada hasil koefisiensi regresi yang diperoleh bertanda negatif dan dapat disimpulkan bahwa pajak hotel turun tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil uji parsial (t-test) menunjukkan bahwa t-hitung mendapatkan nilai  $-0,528$  lebih kecil daripada t-tabel yakni  $3,182$  ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ) atau nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha yaitu  $0,634 > 0,05$ , sehingga pajak hotel berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Besarnya hubungan antara variabel pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah mendapatkan nilai sebesar  $0,317$  yang artinya bahwa hubungan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah lemah.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bojonegoro yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan agar lebih mengoptimalkan dan mengevaluasi penerimaan dari sektor hotel, Strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan penerimaan pajak hotel yaitu promosi wisata, bentuk penggalian potensi pajak yang selama masih belum tergalai serta pengawasan potensi dari pajak yang selama ini sudah ada, sehingga penerimaan daerah yang berguna bagi pembangunan dapat terus menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan juga dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.
2. Meningkatkan pendataan terhadap WP yang tidak memiliki NPW PD dengan cara observasi lapangan dengan berkala.
3. Peningkatan pengawasan dan pengendalian baik secara teknis maupun penatausahaan serta penerapan sanksi secara efektif dan adil yang seharusnya bagi mereka yang melakukan penunggakan tanpa alasan yang jelas.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. selaku dosen pembimbing.
3. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. dan Trena Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji.
4. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2017. *Profil Kabupaten Bojonegoro*. Diperoleh pada 29 Agustus 2018, dari <http://www.bojonegorokab.go.id>
- Halim, Abdul. 2004. *Akutansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herlina, Rahma, 2005. *Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: Arifgosita
- Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maya, Erwinda Dwi. 2014. *Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. (online). (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jup/article/view/9520/9410> diakses 23 September 2018)

- Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro. 2010. *Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Pajak Daerah*. Bojonegoro: Sekretariat Daerah.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. *Undang – Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Siahaan, Marios P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta; Edisi Revisi, PT. Raja GrafindoPersada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Zaki, Abdul Rochman, dkk. 2013. *Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Minyak dan Gas Banyu Urip Kabupaten Bojonegoro*. Malang: Universitas Brawijaya. (online).  
(<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/31> diakses 23 September 2018)